

## **PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PEMBIMBINGAN INDIVIDUAL DI GUGUS MAJU SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI**

**Musriyah**

SDN Plosokerep, Dinas Pendidikan Kecamatan Sukolilo

\*E-mail: musriyah67@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Improving teacher performance is one of the ways that can be taken in an effort to improve the quality of learning in schools. This research aims to test the activities of academic supervision with individual guidance in improving the performance of grade v elementary school teachers in the advanced group of Sunan Prawoto Sukolilo Pati in the 2019/2020 academic year. This research was conducted using an action research design that was designed through two cycles through procedures: (1) planning (planning), (2) implementing action (action), (3) observation (observation), (4) reflection (reflection) in each cycle. The results of this study indicate an increase in teacher performance starting early before the action by 59.20% (medium category), after the first cycle action to be 72.22% (high category), and after the second cycle action increased again to 81.97% (category high). Based on the results of the action research above, it can be concluded that Academic supervision through individual guidance conducted by the School Principal to class V teachers can improve the performance of class teachers in the State Elementary School in Sunan Prawoto Cluster, Sukolilo District, Pati District in the management of learning both aspects of learning planning, learning implementation and teacher's ability in learning.*

**Keywords: Teacher Performance, Learning Management, Academic Supervision, Individual Coaching**

### **ABSTRAK**

Peningkatan kinerja guru merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Penelitian ini bertujuan untuk* menguji kegiatan supervise akademik dengan pembimbingan individual dalam meningkatkan kinerja guru kelas v sd di gugus maju sunan prawoto sukolilo pati tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan disain penelitian tindakan (action research) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), (4) refleksi (reflecsion) dalam tiap-tiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru mulai awal sebelum tindakan sebesar 59,20% (kategori sedang), setelah tindakan siklus I menjadi 72,22% (kategori tinggi), dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 81,97% (kategori tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan Supervisi akademik melalui pembimbingan individu yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap guru kelas V dapat meningkatkan kinerja guru kelas pada SD Negeri Di Gugus Maju Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam pengelolaan pembelajaran baik aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta abilitas guru dalam pembelajaran.

**Kata Kunci: Kinerja Guru, Pengelolaan pembelajaran, Supervisi Akademik, Pembimbingan Individual**

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan agar dapat mencetak sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, yang dimulai dari mengubah paradigma (cara pandang) pendidikan Sekolah Dasar (SD) dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Paradigma ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran sehingga memungkinkan siswa dapat berekspresi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Peningkatan kinerja guru merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Dit Tendik 2008: 21). Fokus pembelajaran di kelas V adalah pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Untuk melakukan pembelajaran bermakna dibutuhkan sebuah perencanaan yang baik dari guru.

Sesuai amanat dari permendikbud No 22 tahun 2016 secara tegas dijelaskan bahwa setiap pendidik (guru) pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secaralengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (konfirmasi, elaborasi, konfirmasi) dan kegiatan penutup. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa kinerja guru kelas V pada SD Negeri Gugus Sunan Prawoto Disdikcam Sukolilo Kabupaten Pati masih rendah, sehingga mutu proses pembelajaran menjadi rendah dan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa guru-guru kelas V lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada Ujian Nasional (UN), sehingga cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kecenderungan seperti *pertama*, perencanaan pembelajaran (RPP) tidak membuat sendiri. Guru belum memiliki motivasi untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif, tetapi lebih memilih mengcopy RPP yang sudah ada.

*Kedua*, pelaksanaan proses pembelajaran tidak kreatif dan inovatif. Pelaksanaan proses pembelajaran belum mencerminkan pembelajaran yang bermutu, yakni pembelajaran yang menunjukkan; a) kegiatan pendahuluan yang mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; c) kegiatan penutup sebagai tahapan untuk membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi serta melaksanakan tindak lanjut. *Ketiga*, Pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton dan belum melaksanakan penilaian

proses. Penilaian yang dilaksanakan masih cenderung penilaian hasil pembelajaran, belum melaksanakan penilaian proses. Teknik penilaian yang digunakan lebih banyak Teknik Tes yang berupa tes tertulis dan tes lisan sedang tes perbuatan juga belum mendapatkan porsi yang memadai. Teknik penilaian non tes yang meliputi pengamatan, penugasan, produk, dan portofolio juga jarang sekali digunakan.

Supervisi akademik dengan pembimbingan individu terhadap guru kelas V dalam pengelolaan pembelajaran menjadi penting. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo yang mengatakan kegiatan supervisor dalam supervisi akademik yang dilakukan dengan memberi bimbingan kepada guru agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan, penutup) sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa (Wibowo et al., 2018).

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kinerja guru kelas V SD dalam pengelolaan pembelajaran melalui supervisi akademik dengan pembimbingan individual di gugus maju Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dari hasil penelitian ini dapat membantu memperkaya data tentang pentingnya kegiatan supervisi yang dilakukan terhadap kinerja guru. Sekaligus diketahui data tentang seberapa besar meningkatnya kinerja guru setelah dilakukannya supervisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan formulasi yang dapat memberikan sumbangsih positif terhadap permasalahan implementasi proses pembelajaran yang terjadi di lapangan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Maju Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru kelas V SD Gugus Maju Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan (action research) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), (4) refleksi (reflecsion) dalam tiap-tiap siklus.

Siklus I dilaksanakan pada bulan 28 Januari s.d. 1 Februari 2019, sedangkan siklus II dilaksanakan pada bulan 18 Februari s.d. 22 Februari 2019. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus seperti berikut ini:

### **Siklus I**

#### 1. Perencanaan (Planning)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan guru kelas dalam mengelola pembelajaran, (b) berdiskusi dengan guru (Focus Group Discussion) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pembimbingan pada setiap guru disesuaikan dengan kesiapan setiap guru, dan (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap ini dilaksanakan pembimbingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (a) Pembimbingan terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran: mulai dari menyusun rencana pengajaran: menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi. (b) Pendampingan terhadap guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan pokok bahasan dan materi yang akan diajarkan. (c) Pendampingan terhadap guru saat mengevaluasi hasil belajar terhadap siswa.

#### 3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatancatatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

#### 4. Refleksi (Reflection)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan Refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya.

Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru kelas V, peneliti. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif tentang kinerja guru yang mencakup (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) penilaian hasil pembelajaran, serta (d) abilitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## Siklus II

Kegiatan tindakan pada siklus II didasarkan atas temuan-temuan hasil dari siklus I, adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan sama dengan pada siklus I. Teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi Instrumen pengumpul data meliputi: (1) Instrumen penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran (2) Instrumen penilaian kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar (3) Instrumen penialain terhadap abilitas guru dalam pembelajaran. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Kinerja guru sebelum tindakan

Kondisi awal guru Kelas pada SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Pati sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, didapatkan tingkat kinerja guru seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.**  
**Persentase Kinerja Guru Kelas V SD di Gugus Maju Sunan Prawoto sebelum dilakukan tindakan.**

Aspek Kinerja Guru		Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
<b>A. Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
1	Perumusan tujuan pembelajaran	9,8	16	61%
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	9,3	16	58%
3	Pemilihan strategi atau metode pembelajaran	13,5	24	56,25%
4	Pemilihan media pembelajaran	14,5	24	60,40%

Aspek Kinerja Guru		Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
5	Penilaian hasil belajar	14	20	68%
<b>Total</b>		<b>60,83</b>	<b>100</b>	<b>60,83</b>
<b>B. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	12,33	20	61,66%
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	9,3	16	58,33%
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	9,3	16	58,33%
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	9,16	16	58%
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	9,3	16	51%
6	Evaluasi Pembelajaran	7	12	58,33%
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	6,5	12	54,16%
8	Tindak Lanjut atau <i>Follow up</i>	6,83	12	55%
<b>Total</b>		<b>69,83</b>	<b>120</b>	<b>58,19%</b>
<b>C. Komponen Abilitas Guru</b>				
1	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	21	36	58,3%
2	Keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran	16	28	57,1%
3	Pelaksanaan keterampilan bertanya	14	24	58,33%
4	Kemampuan memberikan penguatan	17	28	60,71%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>116</b>	<b>58,6%</b>
<b>Keseluruhan</b>		<b>198,66</b>	<b>336</b>	<b>59,20%</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru kelas V SD memiliki skor 59,20%, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 60,83% dan komponen pelaksanaan pembelajaran 58,19% serta komponen abilitas guru 58,6% Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang **sedang**, sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Persentase Kategori Kinerja Guru Sebelum Tindakan**

No	Persentase	Kategori	Hasil Kinerja Guru
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah	
2	21 % - 40 %	Rendah	
3	41 % - 60 %	Sedang	59,20 %
4	61 % - 80 %	Tinggi	
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi	

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kinerja guru pada komponen perencanaan pembelajaran, yang paling rendah adalah dalam

merencanakan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yaitu hanya 56,25%, dan pada komponen pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan menggunakan media pembelajaran yang hanya mencapai 51%, serta pada komponen abilitas guru adalah keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran yaitu 57,1%.

## 2. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil refleksi awal dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi akademik dengan pembimbingan individual terhadap guru. Supervisi akademik dilakukan dengan memberikan pembimbingan secara individual berdasarkan hasil refleksi awal. Pembimbingan yang diberikan dalam supervisi yaitu membantu guru menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran mulai dari perencanaan menyusun silabus dan RPP, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar media, dan perencanaan untuk penilaian hasil belajar sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Setiap langkah dibimbing dan diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selanjutnya diberikan solusi-solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi guru, diberikan arahan-arahan yang operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru, yang selanjutnya dapat memberikan kemudahan belajar para peserta didik.

Hasil kinerja guru setelah dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3.**  
**Persentase Kinerja Guru Kelas V SD Gugus Maju Sunan Prawoto Hasil Tindakan Siklus I**

Aspek Kinerja Guru		Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
<b>A. Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
1	Perumusan tujuan pembelajaran	12,50	16	78,10 %
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	12,83	16	80,21 %
3	Pemilihan strategi atau metode pembelajaran	17	24	70,83 %
4	Pemilihan media pembelajaran	17	24	70,83 %
5	Penilaian hasil belajar	15	20	75 %
<b>Total</b>		<b>74,30</b>	<b>100</b>	<b>74,33 %</b>



Aspek Kinerja Guru		Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
<b>B. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	14,70	20	73,30 %
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	12,80	16	80,20 %
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	11,67	16	72,92 %
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	10,83	16	67,71 %
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	10,83	16	67,71 %
6	Evaluasi Pembelajaran	9,00	12	75,00 %
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	8,33	12	69,44 %
8	Tindak Lanjut atau <i>Follow up</i>	8,66	12	72,22 %
<b>Total</b>		<b>86,83</b>	<b>120</b>	<b>72,36 %</b>
<b>C. Komponen Abilitas Guru</b>				
1	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	25,00	36	69,44 %
2	Keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran	22,16	28	79,16 %
3	Pelaksanaan keterampilan bertanya	16,83	24	70,14 %
4	Kemampuan memberikan penguatan	17,17	28	61,31 %
<b>Total</b>		<b>81,17</b>	<b>116</b>	<b>69,97 %</b>
<b>Keseluruhan</b>		<b>237,9</b>	<b>336</b>	<b>72,22 %</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru kelas V SD memiliki skor 72,22 %, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 74,33 % dan komponen pelaksanaan pembelajaran 72,36% serta komponen abilitas guru 69,971 % Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang **tinggi**, perhatikan tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Persentase Kategori Kinerja Guru Hasil Refleksi Siklus I**

No	Persentase	Kategori	Hasil Kinerja Guru
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah	
2	21 % - 40 %	Rendah	
3	41 % - 60 %	Sedang	
4	61 % - 80 %	Tinggi	72,22%
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi	

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa kinerja guru pada komponen perencanaan pembelajaran, yang paling rendah adalah dalam merencanakan pemilihan strategi dan metode pembelajaran, tetapi sudah

mencapai 70,83 %, dan pada komponen pelaksanaan pembelajaran adalah dalam kegiatan pembelajaran yang sudah mencapai 67,71 %, sedangkan pada komponen abilitas guru adalah kemampuan memberikan penguatan yaitu 61,31 %.

### 3. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi akademik dengan memberikan pembimbingan secara individual kepada guru. Setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II, maka diperoleh hasil kinerja guru sebagai mana disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5.**  
**Persentase Kinerja Guru Kelas V SD Gugus Maju Sunan Prawoto Hasil Tindakan Siklus II**

Aspek Kinerja Guru		Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
<b>A. Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
1	Perumusan tujuan pembelajaran	13,2	16	82,3 %
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	13	16	81,3 %
3	Pemilihan strategi atau metode pembelajaran	20	24	83,33 %
4	Pemilihan media pembelajaran	19,33	24	80,56 %
5	Penilaian hasil belajar	16,67	20	83,33 %
<b>Total</b>		<b>82,167</b>	<b>100</b>	<b>82,167 %</b>
<b>B. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	16,7	20	83,3 %
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	13	16	81,25 %
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	12,8	16	80,2 %
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	13,5	16	84,38 %
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	12,83	16	78,13 %
6	Evaluasi Pembelajaran	10,33	12	86,11 %
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	10,33	12	86,11 %
8	Tindak Lanjut atau <i>Follow up</i>	10,50	12	87,5 %
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>120</b>	<b>83,3 %</b>
<b>C. Komponen Abilitas Guru</b>				
1	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	28,50	36	79,17 %
2	Keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran	22,67	28	80,95 %

Aspek Kinerja Guru		Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
3	Pelaksanaan keterampilan bertanya	19	24	79,17 %
4	Kemampuan memberikan penguatan	22,17	28	82,74 %
<b>Total</b>		<b>80,46</b>	<b>116</b>	<b>80,46 %</b>
<b>Keseluruhan</b>		<b>275,16</b>	<b>336</b>	<b>81,97%</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru kelas V SD memiliki skor 81,97%, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 82,16% dan komponen pelaksanaan pembelajaran 83,30% serta komponen abilitas guru 80,46% Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang sangat tinggi, perhatikan tabel berikut.

**Tabel 6.**  
**Persentase Kategori Kinerja Guru Hasil Refleksi Siklus II**

No	Persentase	Kategori	Hasil Kinerja Guru
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah	
2	21 % - 40 %	Rendah	
3	41 % - 60 %	Sedang	
4	61 % - 80 %	Tinggi	
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi	81,97

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa kinerja guru pada komponen perencanaan pembelajaran, yang paling rendah adalah dalam perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran kediannya sudah mencapai 80,56%, dan pada komponen pelaksanaan pembelajaran adalah media pembelajaran yang sudah mencapai 78,13%, sedangkan pada komponen abilitas guru adalah dalam ketrampilan bertanya yaitu mencapai 79,17%.

Selanjutnya dapat dilihat peningkatan kinerja guru dari awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II nampak bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut; (1) komponen perencanaan pembelajaran kondisi awal 60,83 % (kategori sedang), siklus I 74,33% (kategori tinggi), dan pada siklus II menjadi 82,16% (kategori tinggi); (2) komponen pelaksanaan pembelajaran kondisi awal 58,19 % (kategori sedang), siklus I 72,36% (kategori tinggi), dan pada siklus II menjadi 83,30 % (kategori tinggi); (3) komponen abilitas guru menunjukkan kondisi awal 58,6 % (kategori

sedang), siklus I 69,971% (kategori tinggi), dan pada siklus II menjadi 80,46 % (kategori tinggi)

Peningkatan kinerja guru secara keseluruhan adalah dari awal sebesar 59,20% (kategori sedang), setelah tindakan siklus I menjadi 72,22% (kategori tinggi), dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 81,97% (kategori sangat tinggi). Hasil penelitian tindakan supervisi akademik dengan pembimbingan individual terhadap guru kelas V SD terbukti memberikan peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu proses pembelajaran. Dari prosentase kinerja guru kelas V baik dari awal sebelum mengadakan tindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II terdapat perbedaan yang signifikan. Siklus I mencapai indikator keberhasilan (72,22%) sedangkan siklus II mencapai 81,97% sehingga tidak perlu mengadakan tindakan siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suyitno yang menyatakan bahwa Supervisi akademik melalui pembimbingan individu yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru kelas pada SD Negeri Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dalam pengelolaan pembelajaran baik aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta abilitas guru dalam pembelajaran (Suyitno, 2018)

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Supervisi akademik melalui pembimbingan individu yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru kelas V pada SD Negeri di Gugus Maju Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam pengelolaan pembelajaran, baik aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun abilitas guru dalam pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

Suyitno. 2018. Meningkatkan Kinerja Guru Kelas dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dengan Pembimbingan Individual. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.423a>

Musriyah : Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pembimbingan Individual Di Gugus Maju Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Wibowo, M., Unila, F., Prof, J., Brojonegoro, S., & Bandar, N. (2018). *Oleh* : 7, 1–15.

Wiraatmadja. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Dittendik Ditjen PMPTK Depdiknas

Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud